

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kawasan perkotaan di Indonesia cenderung mengalami permasalahan kependudukan, yaitu tingginya tingkat pertumbuhan penduduk terutama akibat arus urbanisasi sehingga menyebabkan pengelolaan ruang kota makin berat. Demikian juga halnya dengan kota Medan yang memiliki jumlah penduduk cukup besar dan penambahan penduduk yang tinggi dan terus meningkat dari waktu ke waktu tersebut akan memberikan implikasi pada tingginya tekanan terhadap pemanfaatan ruang kota, sehingga penataan ruang kawasan perkotaan perlu mendapat perhatian yang khusus, terutama yang terkait dengan penyediaan kawasan hunian, fasilitas umum dan sosial serta ruang-ruang terbuka publik (open spaces) di perkotaan.

Medan sebagai kota ketiga terbesar di Indonesia yang memiliki kepadatan relatif tinggi ini terasa semakin sesak dengan debu polutan, seiring dengan makin pesatnya pertumbuhan penduduk, ekspansi infrastruktur, industri, bisnis dan sentra perkantoran. Hal tersebut memicu penggunaan lahan semaksimal mungkin sehingga terkadang mengabaikan batasan- batasan penggunaan lahan, termasuk penyediaan ruang terbuka hijau seperti yang tertuang dalam UU nomor 26 tahun 2007 tentang tata ruang menyebutkan proporsi RTH minimal 30 % dari luas wilayah.

Medan, sebagai ibukota Propinsi Sumatera Utara merupakan kota yang memiliki perkembangan yang cukup pesat, dilihat dari pertumbuhan penduduk,

pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan kawasan terbangun, dan indikator pertumbuhan lainnya, sesuai dengan fungsinya, dengan peran demikian maka tuntutan terhadap peningkatan aktivitas kota menjadi sangat meningkat. Implikasi dari tuntutan tersebut dalam konteks keruangan adalah meningkatnya kebutuhan terhadap lahan terutama sebagai penunjang kegiatan perkotaan, perumahan, perdagangan dan industri.

Apabila permasalahan tersebut tidak ditanggapi dengan serius, maka tidak menutup kemungkinan akan timbul suatu permasalahan baru. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ada di kawasan perkotaan tersebut. Salah satu tindakan yang dapat mengurangi suasana lingkungan yang panas dan tercemar itu adalah dengan menciptakan peranan Ruang Terbuka Hijau( RTH) di dalam kawasan perkotaan. Penghijauan kota merupakan alternatif terbaik dalam menciptakan suasana hijau di perkotaan.

Penggunaan Sistem Informasi Geografi (SIG) akan mempermudah perencanaan penghijauan kota terutama dalam menentukan posisi geografis suatu lokasi dan menyajikan tampilan dari kawasan perkotaan tersebut. Pemanfaatan SIG akan mendukung kelancaran penghijauan kota, sehingga tujuan dan sasarannya akan tercapai. Melalui sistem ini dapat diperoleh peta lokasi Ruang Terbuka Hijau yang tersedia di suatu wilayah.

Dalam upaya mewujudkan ruang kota yang nyaman, produktif dan berkelanjutan ,maka sudah saatnya kita memberikan perhatian lebih terhadap ruang terbuka publik khususnya Ruang Terbuka Hijau diperkotaan. Penghijauan kota dapat menciptakan suasana hutan di perkotaan karena penghijauan

perkotaan dapat memberikan beberapa manfaat yang sama dengan manfaat dengan manfaat yang ada pada hutan seperti manfaat estetis, orologis, hidrologis, klimatologis, edaphis, ekologis, protektif, higienis dan edukatif. Adapun tujuan penghijauan perkotaan adalah untuk kelestarian, keserasian dan keseimbangan ekosistem perkotaan yang meliputi unsur lingkungan, sosial dan budaya. Dengan terciptanya suasana hutan di kawasan perkotaan melalui pelaksanaan penghijauan kota, maka permasalahan seperti suhu lingkungan yang panas dan sarat pencemaran dapat segera diatasi (Nazaruddin, 1996).

Salah satu elemen Ruang Terbuka Hijau adalah kawasan hutan mangrove. Melalui daya dan upaya untuk melestarikan, meningkatkan dan mengembangkan kawasan mangrove sebagai bagian dari RTH lindung (Soerianegara, 1987).

Hutan mangrove sangat menunjang perekonomian masyarakat pantai, karena merupakan sumber mata pencaharian masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Secara ekologis hutan mangrove di samping sebagai habitat biota laut, juga merupakan tempat pemijahan bagi ikan yang hidup di laut bebas. Keragaman jenis mangrove dan keunikannya juga memiliki potensi sebagai wahana hutan wisata dan atau penyangga perlindungan wilayah pesisir dan pantai, dari berbagai ancaman sedimentasi, abrasi, pencegahan intrusi air laut, serta sebagai sumber pakan habitat biota laut.

Penggunaan sistem informasi geografi dapat mendeteksi luasan ruang terbuka hijau. Keberagaman ruang terbuka hijau membuat proses analisis memerlukan banyak waktu dan proses maka dengan menganalisis salah satu bagian dari RTH yaitu hutan mangrove menjadi prioritas penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kebutuhan wilayah Perkotaan akan Ruang Terbuka Hijau, 2) Ketersediaan lahan Ruang Terbuka Hijau Kota Medan, 3) Ketersediaan lahan hutan mangrove dalam Peta Tutupan Lahan Kota Medan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian dibatasi hanya pada masalah Analisis Spasial Ruang Terbuka Hijau pada wilayah hutan Mangrove di Kota Medan Propinsi Sumatera Utara.

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keadaan Ruang Terbuka Hijau tutupan lahan hutan Mangrove di Kota Medan dalam peta Tutupan Lahan Kota Medan 2008 ?.
2. Bagaimana keadaan Ruang Terbuka Hijau tutupan lahan hutan Mangrove di Kota Medan 2011 ?.
3. Bagaimana perubahan tutupan lahan hutan mangrove di kota Medan 2008 - 2011 ?.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan Masalah ,maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keadaan Ruang Terbuka Hijau tutupan lahan hutan Mangrove di Kota Medan dalam peta Tutupan Lahan Kota Medan 2008.
2. Untuk mengetahui keadaan Ruang Terbuka Hijau tutupan lahan hutan Mangrove di Kota Medan 2011.
3. Untuk mengetahui perubahan tutupan lahan hutan mangrove di kota Medan 2008 - 2011.

### **F. Manfaat penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan teoritis bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam pengkajian geografi
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah atau instansi terkait dalam mengambil kebijakan mengenai ruang terbuka hijau di kota Medan
3. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir melalui penulisan karya ilmiah serta melatih menerapkan teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY